

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.¹

Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, dan mencari yang pantas dijunjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya.

Karier menjadi orientasi sebagian besar siswa sekolah menengah kejuruan. Untuk merencanakan karier yang lebih baik, diperlukan bimbingan yang dapat memberikan bekal cukup kepada siswa. Bimbingan karier

¹ Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU* (Jakarta: PT. Bina Sumber Daya. 1997) h,19.

sebagai jembatan bagi siswa dalam mengetahui karier siswa yang ingin ditekuni oleh siswa agar siswa mandiri dalam memilih karier yang sesuai dengan kondisi diri.

Proses perencanaan karier memerlukan suatu pertimbangan pengalaman pengalaman seperti pengalaman pengambilan program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pemilihan karier, sering diskusi atau sharing dengan pekerja dan mungkin juga dengan kerja magang. Dalam hal ini untuk mempersiapkan karir siswa, maka tidak terlepas dari upaya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling.²

Idealnya dalam sebuah perencanaan karir, guru bimbingan konseling dapat melakukan beberapa metode konseling dalam perencanaan :

1. Interview Survei dan Evaluasi

Pada awal proses bimbingan karir, konselor mengumpulkan data klien sebagai dasar dalam membuat prediksi keberhasilan klien dalam pendidikan dan pekerjaan.

2. Interview Sintesis

Konselor mereview bahan-bahan dari interview permulaan, untuk mengkaji data pribadi, data hasil tes, dan informasi yang sesuai.

3. Pembentukan tujuan okupasional

Keberhasilan seseorang dalam karirnya banyak ditentukan oleh sejauh mana seseorang memahami tujuan okupasional. Yang dimaksud adalah hal-hal

² Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Renika Cipta.2004),h. 151.

yang secara realistis dapat dicapai dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

4. Perencanaan pendidikan

Setelah klien berhasil memilih bidang pekerjaan secara umum dan membuat beberapa pilihan yang okupasional dan perumusan tujuan, maka langkah selanjutnya adalah membuat suatu rencana untuk memperoleh pendidikan yang memadai guna menjapai tujuan yang telah dirumuskan.

5. Uji coba dan tindak lanjut

Melalui proses konseling, konselor membantu klien untuk menguji coba perencanaannya dan kemudian menganalisis untuk menilai kembali tujuan dan perencanaannya. Dari uji coba ini klien dapat memperbaiki perencanaan karirnya secara lebih tepat.³

Ada 6 bidang yang dapat digunakan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling. Enam bidang tersebut yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan keluarga dan bidang bimbingan keagamaan.⁴ Guru bimbingan konseling juga dapat menggunakan beberapa jenis layanan dari sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswa, seperti melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Kesembilan layanan dapat berjalan lancar apabila

³ Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan* (Bandung : Bhakti Winaya : 1994) h. 231

⁴ Amirah Diniati. *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Press.2008). h.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



didukung oleh kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Dengan demikian dari beberapa layanan tersebut, guru bimbingan konseling dapat membuat Rancangan Pemberian Layanan (RPL) yang berupa satlan, satkung, penilaian proses, penilaian hasil, sebagai dasar guru Bimbingan konseling untuk mempersiapkan karir siswa tersebut.

Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan bimbingan konseling sebagai sesuatu yang penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta membantu siswa berkembang secara optimal, baik pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya dimasa depan. Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru memiliki 1 orang guru Bimbingan Konseling yang mengemban tugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan karir siswa sesuai potensi yang dimilikinya. Khususnya kelas 2 setiap tahunnya memiliki masalah yang berujung pada kebingungan dalam mengembangkan dan memilih karir yang tepat untuk kedepannya.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Taruna yaitu menyelenggarakan proses bimbingan karir di kelas, melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki pilihan karir yang sama, melakukan pengumpulan data terhadap pilihan karir siswa, menghimpun data mengenai karir siswa, melakukan penghimpunan data mengenai karir siswa melalui Alat Ungkap Masalah (AUM).

Berdasarkan wawancara (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling memiliki waktu yang terbatas dalam memberikan layanan
2. Guru bimbingan konseling menyampaikan materi terlalu umum dan kurang berdasarkan kebutuhan siswa
3. Guru bimbingan konseling kurang melibatkan orang tua dalam proses perencanaan karir
4. Guru kurang bertindak dalam proses pembentukan arah peminatan siswa
5. Guru dinilai kurang maksimal dalam memberikan informasi dunia kerja.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mempersiapkan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak salah dalam memahami penelitian ini, untuk itu perlu dijelaskan beberapa istilah, antara lain;

1. Upaya adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵
2. Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh, dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik.⁶

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h,121.

⁶ Prayitno. *Buku Pelayanan BK di SMU* (Padang: UNP. 1997) h, 9.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karir adalah pekerjaan, profesi⁷. Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman atau aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

4. SMA Taruna Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas semi militer yang ada di Pekanbaru yang beralamat Jl. Melur Gg. Lili II No. 40 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Jika diidentifikasi, maka ditemukan beberapa persoalan yang terkait dengan penelitian ini:

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru
- b. Pengaruh guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru
- c. Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penelitian ini memfokuskan penelitian ini pada Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mempersiapkan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi & karir*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010) h. 201.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Apa upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa di Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis
 - 1) Sebagai bahan informasi ilmiah yang ingin mengetahui tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswa.
 - 2) Sebagai landasan bagi sekolah dalam informasi dan pengembangan karier siswanya.
 - 3) Sebagai upaya penambah wawasan dan memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi bidang Bimbingan Konseling.

- b. Manfaat Praktis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang sama.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.